

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Pada uraian ini peneliti akan melakukan interpretasi mengenai hasil temuan penelitian dengan cara membandingkan atau mengkonfirmasikannya sesuai fokus penelitian dirumuskan, sebagaimana berikut:

#### **A. Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membentuk Kecerdasan ESQ Siswa di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek**

##### **1. Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler**

Berdasarkan temuan hasil penelitian tentang perencanaan kegiatan ekstrakurikuler siswa di SMK Islam 1 Durenan pada sub bab sebelumnya meliputi: perumusan tujuan, penentuan jenis-jenis ekstrakurikuler yang ditawarkan, penentuan pembina/pelatih kegiatan ekstrakurikuler, penentuan kegiatan jadwal ekstrakurikuler, perencanaan perekrutan peserta didik, perencanaan keuangan, dan perencanaan pengadaan sarana prasarana.

Hal ini sesuai dengan pendapat William H. Newman dalam bukunya *Administrative Action Techniques of Organization and Management*, sebagaimana dikutip oleh Abdul majid, mengungkapkan bahwa:

Perencanaan adalah menentukan apa yang akan dilakukan. Perencanaan mengandung rangkaian-rangkaian putusan yang luas dan penjelasan-penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan,

penentuan program, penentuan metode-metode dan prosedur tertentu dan penentuan kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari.<sup>1</sup>

Sebelum melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler, maka SMK Islam

1 Durenan terlebih dahulu menyusun sebuah perencanaan. Perencanaan disusun untuk mencapai tujuan yang telah di tentukan. Selain itu perencanaan juga berfungsi untuk mempermudah dalam pelaksanaan program. Hal ini senada dengan yang disampaikan Terry, sebagaimana dikutip oleh Prim Masrokan, mengungkapkan bahwa:

*Planning is the selecting and relating of facts and the making and using of assumptions regarding the future in the visualization and formulation of proposed activities believed necessary to achieve desired result.*<sup>2</sup>

Definisi tersebut menjelaskan bahwa perencanaan adalah memilih dan menghubungkan fakta, membuat, dan menggunakan asumsi-asumsi yang berkaitan dengan harapan masa yang akan datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Adapun perencanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMK Islam 1 Durenan secara rinci akan dijelaskan sebagai berikut:

**Perumusan tujuan**, menurut peneliti perumusan tujuan sangat penting untuk dilakukan karena dengan adanya perumusan tujuan yang jelas maka pelaksanaan suatu program dapat berjalan dengan baik. Hal ini

---

<sup>1</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran ; Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung; Remaja Rosdakarya,2007), hal. 15.

<sup>2</sup> Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 42.

seperti yang dijelaskan oleh Wina Sanjaya bahwa “tujuan merupakan arah yang harus dicapai. Agar perencanaan dapat disusun dan ditentukan dengan baik, maka tujuan itu perlu dirumuskan dalam bentuk sasaran yang jelas dan terstruktur”.<sup>3</sup>

Berdasarkan hasil temuan peneliti dilapangan, apa yang menjadi tujuan kegiatan ekstrakurikuler siswa di SMK Islam 1 Durenan yaitu untuk mengembangkan kompetensi peserta didik yang meliputi aspek kognitif (pengetahuan), psikomotorik (ketrampilan) dan juga afektif (sikap sosial dan spiritual) menurut peneliti sudah terumus dengan baik, karena telah mencakup berbagai aspek. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Utsman dan Lilis bahwa :

Tujuan adanya kegiatan ekstrakurikuler yaitu:

- 1) Meningkatkan pengetahuan dalam aspek kognitif maupun afektif;
- 2) Mengembangkan bakat serta minat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi menuju manusia;
- 3) Mengetahui, mengenal, serta membedakan hubungan antar satu mata pelajaran dengan yang lainnya.<sup>4</sup>

**Penentuan jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler yang ditawarkan** di SMK Islam 1 Durenan melibatkan beberapa pihak, dimana kepala sekolah dan waka kesiswaan bekerja sama dengan koordinator, pembina/pelatih dan peserta didik. Hal ini melalui beberapa pertimbangan meliputi analisis bakat dan minat peserta didik, ketersediaan sarana dan

---

<sup>3</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Purnada Media Group, 2008), hal. 24.

<sup>4</sup> Moh. User Utsman & Lilis Setiawan, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung: Rosdakarya, 1993), hal. 22.

prasarana, ketersediaan SDM dan dana serta kurikulum yang berlaku. Untuk jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler ini meliputi ekstrakurikuler wajib yaitu pramuka, ekstrakurikuler pilihan meliputi Hadrah/shalawat, Kitobah/ pidato, Musabaqah Tilawatil Qur'an, Pagar Nusa dan Drum Band, ekstrakurikuler/ pembiasaan keagamaan yaitu sholat Dhuha dan tadarus Al-Qur'an.

Menurut peneliti dari banyaknya pemilihan ekstrakurikuler di atas menunjukkan bahwa SMK Islam 1 Durenan sudah berusaha memberikan kesempatan semaksimal mungkin kepada peserta didik untuk menyalurkan bakat dan minatnya. Tetapi sangat disayangkan, meski sudah tersedia banyak sekali kegiatan ekstrakurikuler yang ditawarkan, namun disana belum terlihat kegiatan ekstrakurikuler olahraga seperti basket, sepak bola, bola volley, takrow dan sejenisnya. Padahal ekstrakurikuler ini juga sangat penting untuk mengembangkan bakat dan minat anak di bidang olahraga.

Hal ini sesuai dengan pendapat Hadisasmita dan syarifuddin yang dikutip oleh Irfandi menyatakan bahwa:

Saat ini untuk mendapatkan bibit-bibit atlet yang berbakat akan lebih mudah ditemukan di sekolah-sekolah. Oleh karena itu, usaha sekolah dalam pembinaan bakat pada olahraga sangat diperlukan.<sup>5</sup>

**Penentuan koordinator, pembina/ pelatih kegiatan ekstrakurikuler.** Menurut peneliti pembina merupakan unsur manusiawi yang sangat dekat untuk berhubungan langsung dengan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler. Pemilihan pembina yang tepat akan

---

<sup>5</sup> Irfandi, *Pengembangan Model Latihan Sepak Bola dan Bola Voli*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hal. 30.

mempengaruhi kinerja suatu organisasi. Hal ini sebagaimana pendapat

Prim Masrokan bahwa:

Guru merupakan orang yang berada “di garis depan” atau bahkan sebagai ujung tombak pada proses pendidikan di madrasah. Hal tersebut disebabkan guru berposisi sebagai perancang, pelaksana, dan pengevaluasi pembelajaran sehingga tidak berlebihan apabila dikatakan guru merupakan salah seorang yang bertanggung jawab dalam menyukseskan proses pembelajaran di madrasah.<sup>6</sup>

Untuk itu ada beberapa pertimbangan yang dijadikan dasar untuk pemilihan pembina. Dalam pemilihan pembina ekstrakurikuler di SMK Islam 1 Durenan diutamakan seseorang yang telah mempunyai pengalaman, kompetensi yang sesuai dengan ekstrakurikuler yang dibina, mempunyai sikap yang ulet, gigih, gesit, terbiasa untuk bekerja di luar lapangan, disenangi banyak siswa, dan mempunyai sikap bertanggung jawab.

Peneliti berpendapat bahwa pemilihan pembina di SMK Islam 1 Durenan sudah baik, terlihat dari beberapa pertimbangan yang dijadikan dasar pemilihan. Pembina yang profesional dan bertanggung jawab sangat dibutuhkan agar pendidikan berhasil dengan baik. Hal ini sebagaimana pendapat Prim Masrokan bahwa:

“Sekolah dapat berjalan tanpa gedung dan sarana fisik lainnya, tetapi tidak mungkin berjalan tanpa hadirnya seorang guru”.<sup>7</sup>

**Penentuan jadwal kegiatan ekstrakurikuler** di SMK Islam 1 Durenan disusun di awal tahun pelajaran oleh pembina di bawah

---

<sup>6</sup> Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu...*, hal. 17.

<sup>7</sup> *Ibid.*

bimbingan kepala sekolah atau wakil kepala sekolah. Adapun waktu dan tempat itu disusun agar tidak mengganggu kegiatan intrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler minimal dilaksanakan dua jam setiap pertemuan. Menurut peneliti penentuan jadwal kegiatan ekstrakurikuler di SMK Islam 1 Durenan sudah baik, terlihat dari jadwal kegiatan antara satu eskul dengan eskul yang lain tidak terjadi di waktu yang sama, sehingga menghindari adanya waktu yang berbenturan. Di samping itu kegiatan ekstrakurikuler di sana juga di laksanakan di luar pelajaran sehingga tidak akan mengganggu kegiatan intrakurikuler. Hal ini sebagaimana yang tertuang dalam Permendikbud nomor 62 tahun 2014 bahwa:

Penjadwalan kegiatan ekstrakurikuler pilihan dirancang di awal tahun pelajaran oleh pembina di bawah bimbingan kepala sekolah/madrasah atau wakil kepala sekolah/madrasah. Jadwal kegiatan ekstrakurikuler diatur agar tidak menghambat pelaksanaan kegiatan intra dan kokurikuler.<sup>8</sup>

**Perencanaan pengadaan sarana prasarana** di SMK Islam 1 Durenan diatur oleh waka sarana prasarana dibawah pimpinan kepala sekolah. Menurut Prim Masrokan “Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan suatu proses analisis dan penetapan kebutuhan yang diperlukan dalam proses pembelajaran dan kebutuhan yang dapat menunjang keberhasilan proses pembelajaran”.<sup>9</sup>

Terkait dengan perencanaan sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan ekstrakurikuler di SMK Islam 1 Durenan menurut peneliti sudah

---

<sup>8</sup> Kemdikbud, *Permen Nomor 62 th 2014 ttg Kegiatan Ekstrakurikuler*. Dalam <http://sdm.data.kemdikbud.go.id/SNP/dokumen/Kur/Permen.pdf>. Diakses tanggal 28 Januari 2017.

<sup>9</sup> Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 80.

memenuhi standar. Namun demikian, dalam pengembangan dan pengadaan sarana prasana masih terus akan dilakukan. Misalnya, Mushola, perpustakaan, ruang kelas, komputer dan alat-alat lainnya. Mengingat sarana dan prasarana adalah salah satu komponen yang penting dalam pendidikan. Oleh karena itu perlu adanya perhatian yang serius dari sekolah maupun pemerintah. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Prim Masrokan, sebagai berikut:

Kebutuhan akan sarana dan prasarana perlu direncanakan secara cermat dan teliti yang berkaitan dengan kebutuhan yang diperlukan (primer) dan kebutuhan yang dapat menunjang (sekunder) keberhasilan dalam pembelajaran di sekolah.<sup>10</sup>

## **2. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler**

Berdasarkan paparan data pada sub bab sebelumnya, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMK Islam 1 Durenan terbagi menjadi dua yaitu ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan. Untuk kegiatan ekstrakurikuler wajib dilaksanakan melalui Pramuka. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler pilihan meliputi Sholawat, Kithobah/ pidato, Musabaqah Tilawatil Qur'an, Pagar Nusa dan Marching Band. Sementara kegiatan ekstrakurikuler/ pembiasaan keagamaan meliputi; sholat Dhuha berjama'ah dan tadarus Al-Qur'an rutin.

---

<sup>10</sup> Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 81.

Hal ini sesuai dengan dikeluarkannya SK Permendikbud Nomor 62

Tahun 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler yaitu:

Ekstrakurikuler wajib merupakan program ekstrakurikuler yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik, terkecuali peserta didik dengan kondisi tertentu yang tidak memungkinkannya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Dalam Kurikulum 2013, Kepramukaan ditetapkan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib dari sekolah dasar (SD/MI) hingga sekolah menengah atas (SMA/SMK), dalam pendidikan dari sekolah dasar hingga sekolah menengah atas. Pelaksanannya dapat bekerja sama dengan organisasi Kepramukaan setempat/terdekat. Ekstrakurikuler pilihan merupakan kegiatan yang antara lain OSIS, UKS, dan PMR. Selain itu, kegiatan ini dapat juga dalam bentuk antara lain kelompok atau klub yang kegiatan ekstrakurikulernya dikembangkan atau berkenaan dengan konten suatu mata pelajaran, misalnya klub olahraga seperti klub sepak bola atau klub bola voli.<sup>11</sup>

Dari uraian di atas, menggambarkan bahwa kegiatan Ekstrakurikuler yang telah diselenggarakan oleh SMK Islam 1 Durenan telah sesuai dengan kurikulum 2013 yang tertuang dalam SK Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler yakni dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler wajib dan pilihan.

Adapun uraian pembahasan dari hasil temuan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan, adalah sebagai berikut:

*Pertama*, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler wajib menurut Permendikbud No.62 tahun 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler, menerangkan bahwa:

Dalam Kurikulum 2013 Pendidikan Kepramukaan merupakan ekstrakurikuler wajib Kegiatan Ekstrakurikuler wajib pendidikan kepramukaan diperuntukan bagi peserta didik SD/MI, SMP/MTs,

---

<sup>11</sup> Kemdikbud, *Permen Nomor 62 th 2014 ttg Kegiatan Ekstrakurikuler*. Dalam <http://sdm.data.kemdikbud.go.id/SNP/dokumen/Kur/Permen.pdf>. Diakses tanggal 28 Januari 2017.

SMA/MA, dan SMK/MAK. Pelaksananannya dapat bekerja sama dengan organisasi kepramukaan setempat/terdekat dengan mengacu kepada Pedoman dan Prosedur Operasi Standar Pendidikan Kepramukaan sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler wajib.

Dari apa yang diuraikan oleh Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014 mengenai kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dalam bentuk pendidikan kepramukaan. Kemudian dikaitkan dengan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMK Islam 1 Durenan dapat diambil kesimpulan bahwa SMK Islam 1 Durenan telah melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler wajib yaitu pendidikan kepramukaan. Bentuk pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di SMK Islam 1 Durenan dilaksanakan seminggu sekali yaitu setiap hari minggu dan wajib diikuti oleh seluruh siswa kelas X dan XI.

Menurut Anisatul Mufarokah “strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/ kekuatan dalam pembelajaran”.<sup>12</sup> Strategi dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMK Islam 1 Durenan melalui beberapa metode yaitu ceramah, demonstrasi (peragaan), praktek, diskusi, permainan (*games*) dan widyawisata (wisata keilmuan). Hal ini disesuaikan dengan materi dan kondisi peserta pada saat itu.

Menurut peneliti penggunaan beberapa metode ini sangat efektif untuk menghindari kebosanan pada peserta didik. Penggunaan satu metode

---

<sup>12</sup> Anisatul Mufarokah, *Strategi dan Model-model Pembelajaran*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung Press, 2013), hal. 30.

yang dilakukan berulang-ulang tentu saja akan menimbulkan kejenuhan pada diri anak. Hal ini sebagaimana hadist Rasulullah Saw, sebagai berikut:

حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ حَدَّثَنَا جَرِيرٌ عَنْ مَنْصُورٍ عَنْ أَبِي وَائِلٍ قَالَ  
 كَانَ عَبْدُ اللَّهِ يُذَكِّرُ النَّاسَ فِي كُلِّ خَمِيسٍ ، فَقَالَ لَهُ رَجُلٌ يَا أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ  
 لَوَدِدْتُ أَنَّكَ ذَكَرْتَنَا كُلَّ يَوْمٍ . قَالَ أَمَا إِنَّهُ يَمْنَعُنِي مِنْ ذَلِكَ أَنِّي أَكْرَهُ أَنْ أَمْلِكُمْ ،  
 وَإِنِّي أَخَوَلَّكُمْ بِالْمَوْعِظَةِ كَمَا كَانَ النَّبِيُّ – صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ – يَتَخَوَّلُنَا  
 بِهَا ، مَخَافَةَ السَّامَةِ عَلَيْنَا

“Telah menceritakan kepada kami Utsman bin Abu Syaibah berkata, telah menceritakan kepada kami Jarir dari Manshur dari Abu Wa’il berkata; bahwa Abdullah memberi pelajaran kepada orang-orang setiap hari Kamis, kemudian seseorang berkata: “Wahai Abu Abdurrahman, sungguh aku ingin kalau anda memberi pelajaran kepada kami setiap hari” dia berkata: “Sungguh aku enggan melakukannya, karena aku takut membuat kalian bosan, dan aku ingin memberi pelajaran kepada kalian sebagaimana Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam memberi pelajaran kepada kami karena khawatir kebosanan akan menimpa kami”.<sup>13</sup>

Materi-materi yang disampaikan dalam latihan rutin pramuka di SMK Islam 1 Durenan yaitu Peraturan Baris Berbaris (PBB), pengetahuan tentang pramuka, PPPK (Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan), Morse, Tali Temali, Teknik kepramukaan, Semaphore, dan Pemetaan (*Mapping*). Pemilihan materi pramuka di SMK Islam 1 Durenan ini sudah cukup efektif.

Untuk menertibkan siswa dalam mengikuti kegiatan pramuka maka diadakan absensi di setiap ada pelatihan. Disamping itu kegiatan

<sup>13</sup> Suryani, *Hadist Tarbawi*, (Yogyakarta: Teras, 2012) , hal. 83-84.

ekstrakurikuler mempunyai kriteria nilai minimal “baik” dan sangat berpengaruh pada kenaikan kelas. Menurut peneliti penggunaan absensi pada setiap latihan akan efektif dalam mendisiplinkan siswa, sedangkan pemberian nilai akan memacu semangat siswa karena hal ini akan berpengaruh pada kenaikan kelas. Hal ini sesuai dengan pedoman kegiatan ekstrakurikuler pada SK Permendikbud No. 62 Tahun 2012, bahwa:

Peserta didik wajib memperoleh nilai minimal “baik” pada Pendidikan Kepramukaan pada setiap semesternya. Nilai yang diperoleh pada Pendidikan Kepramukaan berpengaruh terhadap kenaikan kelas peserta didik. Bagi peserta didik yang belum mencapai nilai minimal perlu mendapat bimbingan terus menerus untuk mencapainya.<sup>14</sup>

*Kedua*, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pilihan yang terselenggara di SMK Islam 1 Durenan sebagaimana paparan data/ hasil temuan yang didapat oleh peneliti dilakukan melalui beberapa kegiatan: Sholawat, Kithobah/ pidato, Musabaqah Tilawatil Qur’an, Pagar Nusa dan Marching Band. Hal ini sebagaimana dengan pedoman kegiatan ekstrakurikuler pada SK Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014:

Kegiatan Ekstrakurikuler Pilihan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b merupakan Kegiatan Ekstrakurikuler yang dikembangkan dan diselenggarakan oleh satuan pendidikan sesuai bakat dan minat peserta didik. Kegiatan Ekstrakurikuler Pilihan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b dapat berbentuk latihan olah-bakat dan latihan olah-minat.<sup>15</sup>

Menurut peneliti kegiatan ekstrakurikuler di SMK Islam 1 Durenan sudah baik karena penyelenggaraannya sudah sesuai dengan SK Permendikbud Nomor 2 Tahun 2014 dan visi misi dari SMK Islam 1

---

<sup>14</sup> Kemdikbud, *Permen Nomor 62 th 2014 ttg Kegiatan Ekstrakurikuler*. Dalam <http://sdm.data.kemdikbud.go.id/SNP/dokumen/Kur/Permen.pdf>. Diakses tanggal 28 Januari 2017.

<sup>15</sup> *Ibid.*

Durenan yaitu “Terwujudnya Tenaga Terampil Yang Berilmu, Beriman, Bertaqwa Dan Berakhlaqul Karimah Menuju Era Global”. Sehingga dari paparan data/hasil temuan yang didapat peneliti, bahwa SMK Islam 1 Durenan sudah berusaha mewujudkan peserta didik terampil yang berilmu, beriman, bertaqwa dan berakhlaqul karimah melalui kegiatan ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan.

## **B. Faktor-faktor yang Melatarbelakangi Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membentuk Kecerdasan ESQ Siswa di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek**

### **1. Faktor-faktor Pendukung**

Faktor pendukung kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk kecerdasan ESQ siswa baik bersifat internal maupun eksternal di SMK Islam 1 Durenan terdiri dari koordinasi yang baik antar pelaku dalam organisasi, perhatian pihak sekolah, sumber daya manusia (SDM) dan dukungan dari orang tua.

Adapun faktor-faktor pendukung kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk kecerdasan ESQ siswa di SMK Islam 1 Durenan secara rinci akan dijelaskan sebagai berikut:

**Koordinasi yang baik antar pelaku dalam organisasi**, menjadi faktor pendukung utama kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk kecerdasan ESQ siswa di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek. Menurut

peneliti dengan ketulusan dan niat yang ikhlas dari para anggota tim dan kerjasama yang baik antara anggota tim maka kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan dengan efektif. Hal ini senada dengan pendapat Said Hamid Hasan, sebagai berikut :

Mengkoordinasikan adalah serangkaian kegiatan untuk mempersatukan sumbangan dan saran dari para anggota organisasi, bahan dan sumber-sumber lain yang terdapat dalam organisasi itu ke arah pencapaian tujuan-tujuan yang telah disepakati bersama. Dengan kata lain tanpa koordinasi yang baik dalam organisasi akan sulit untuk dapat mengharapkan tercapai keteraturan kegiatan dengan tertib dalam upaya untuk mengejar tujuan yang hendak dicapai oleh organisasi.<sup>16</sup>

**Perhatian pihak sekolah**, dalam menunjang kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk kecerdasan ESQ SMK Islam 1 Durenan sangat terlihat sekali, seperti penyediaan anggaran dana, sarana prasana yang memadai dan memberikan citra yang baik pada setiap kegiatan ekstrakurikuler. Tanpa adanya dukungan dari sekolah pelaksanaan kegiatan tidak akan berjalan dengan lancar.

**Sumber daya manusia (SDM)**, ini meliputi pembina/ pelatih maupun peserta didik. Di SMK Islam 1 Durenan untuk pembina dan pelatihnya memiliki kompetensi yang baik di bidangnya, memiliki daya tarik serta didukung oleh sikap gigih, ulet dan bertanggung jawab. Menurut peneliti peran pembina dalam ekstrakurikuler sangat mempengaruhi keberhasilan program. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sumar & Razak, bahwa “bagaimanapun bagus dan idealnya suatu

---

<sup>16</sup> Said Hamid Hasan, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, (Bandung: PT Imperial Bhakti Utama, 2007), hal. 137.

rumusan kompetensi, pada akhirnya keberhasilan sangat tergantung kepada pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru”.<sup>17</sup> Sedangkan untuk siswa, mereka memiliki minat dan bakat yang sesuai dengan kegiatan ekstrakurikuler yang dipilih, dan jiwa religius serta kedisiplinan untuk melaksanakan pembiasaan kegamaan sehingga potensi mereka tersebut sangat mudah untuk dikembangkan dan mecegah serta menanggulangi degradasi moral yang sedang marak terjadi di Indonesia.

**Dukungan dari orang tua**, dukungan mereka dicurahkan dalam bentuk kesediaan membayar SPP dengan tepat waktu, kesediaan memberikan kepercayaan dan izin kepada anak untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, motivasi yang terus diberikan dan yang paling utama adalah do’a mereka untuk keberhasilan putra-putrinya. Jadi menurut dukungan orang tua ini sangat mutlak diperlukan karena tanpa adanya dukungan orang tua maka kegiatan ekstrakurikuler ini tidak akan berjalan dengan lancar. Hal ini sebagaimana hadist Rasulullah Saw, sebagai berikut:

**رَضَى الرَّبُّ فِي رَضَى الْوَالِدِ، وَسَخَطَ الرَّبُّ فِي سَخَطِ الْوَالِدِ**

*Artinya: Ridha Allah tergantung pada ridha orang tua dan murka Allah tergantung pada murka orang tua.*<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Warni Tune Sumar & Intan Abdul Razaq, *Strategi Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Soft Skill*, (Yogyakarta : Deepublish, 2016), hal. 20.

<sup>18</sup> Mutia Mutmainah, *Keajaban doa dan Ridho Ibu*, ( Jakarta: Wahyu Media, 2008), hal.6.

Hal ini juga dikuatkan dengan hadits Rasulullah yang lain, sebagai berikut:

ثَلَاثُ دَعَوَاتٍ مُسْتَجَابَاتٌ لَا شَكَّ فِيهِنَّ دَعْوَةُ الْوَالِدِ وَدَعْوَةُ الْمُسَافِرِ وَدَعْوَةُ  
الْمَظْلُومِ [ابو داود]

“Tiga do’a yang mustajab yang tidak diragukan lagi yaitu do’a orang tua, do’a orang yang bepergian (safir) dan do’a orang yang didhholimi”. (HR. Abu Daud).<sup>19</sup>

## 2. Faktor-faktor Penghambat

Faktor penghambat implementasi kegiatan ekstrakurikuler baik bersifat internal maupun eksternal di SMK Islam 1 Durenan terdiri dari : fluktuasi kehadiran siswa, adanya ekstrakurikuler lain yang diikuti oleh siswa, tidak ada sustainability guru, cuaca yang tidak mendukung.

Adapun faktor-faktor penghambat implementasi kegiatan ekstrakurikuler siswa di SMK Islam 1 Durenan secara rinci akan dijelaskan sebagai berikut:

**Fluktuasi kehadiran siswa**, salah satu yang menjadi penghambat kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk kecerdasan ESQ siswa di SMK Islam 1 Durenan yaitu fluktuasi kehadiran siswa. Menurut peneliti keadaan jiwa dan suasana hati dari siswa yang berubah-ubah membuat semangat dan motivasi mereka untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler

---

<sup>19</sup> Mutia Mutmainah, *Keajaban doa dan Ridho Ibu*, ( Jakarta: Wahyu Media, 2008), hal.6.

dan pembiasaan naik turun. Sebagaimana yang diungkapkan Uno, bahwa, “motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya”.<sup>20</sup>

**Adanya ekstrakurikuler lain yang diikuti oleh siswa,** ekstrakurikuler yang beragam di SMK Islam 1 Durenan membuat siswa memilih kegiatan ekstrakurikuler lebih dari satu. Hal ini menurut peneliti membuat siswa kadang kurang bisa membagi waktunya dan membuat mereka kelelahan sehingga menjadikan mereka kurang berkonsentrasi. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Sutjipto mengenai ciri-ciri kelelahan:

- 1) Kelelahan emosi dicirikan antara lain dengan: rasa bosan, mudah tersinggung, sinisme, perasaan tidak menolong, ratapan yang tiada henti, tidak dapat dikontrol (suka marah), gelisah, tidak peduli terhadap tujuan, tidak peduli dengan orang lain, merasa tidak memiliki apa-apa untuk diberikan, sia-sia, putus asa, sedih, tertekan, dan tidak berdaya.
- 2) Kelelahan mental dicirikan antara lain dengan: merasa tidak berharga, rasa benci, rasa gagal, tidak peka, sinis, kurang bersimpati kepada orang lain, mempunyai sikap negatif terhadap orang lain, cenderung merasa bodoh dengan diri sendiri, pekerjaan dan kehidupannya, acuh tak acuh, pilih kasih, selalu menyalahkan, kurang bertoleransi terhadap orang yang ditolong, ketidakpuasan terhadap pekerjaan, konsep diri yang rendah, merasa tidak cakap, merasa tidak kompeten, dan tidak puas dengan jalan hidup.

---

<sup>20</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hal. 3.

Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa kelelahan yang diakibatkan karena terlalu banyak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler akan menjadi penghambat bagi keberhasilan program.

**Tidak ada sustainability guru**, menjadi faktor penghambat keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk kecerdasan ESQ siswa di SMK Islam 1 Durenan. Hal ini terlihat dari semangat guru yang diawal sangat luar biasa tapi di tengah-tengah semangatnya menjadi menurun. Menurut peneliti keefektifan kerja guru akan dapat dicapai jika para guru memiliki semangat kerja yang tinggi. Bila guru memiliki semangat kerja yang tinggi akan berdampak positif pada proses pembelajaran dan peserta didik, para peserta didik belajar lebih mudah dan dapat mencapai hasil yang maksimal. Berkaitan dengan hal ini Sujiono Samba mengungkapkan bahwa:

“Guru yang ideal adalah guru yang memiliki semangat belajar, bukan semangat mengajar. Guru tidak menempatkan diri sebagai narasumber yang hebat dan harus memindahkan ilmu ke otak siswa, tetapi sebagai pendamping dan bagaimana dari siswa untuk belajar bersama”.<sup>21</sup>

Hal ini dikuatkan oleh Thomas Kristo M, bahwa “semangat itu perlu dan diperlukan dalam membimbing anak remaja, karena semangat adalah PENGARUH”.<sup>22</sup>

**Cuaca yang tidak mendukung**, cuaca yang tidak mendukung seperti hujan dan cuaca yang terlalu panas membuat anak kurang semangat dalam mengikuti kegiatan. Cuaca akhir-akhir ini yang sering tidak

---

<sup>21</sup> Sujiono Samba, *Lebih Baik Tidak Sekolah*, (Yogyakarta: PT LKIS Yogyakarta, 2007), hal. 44.

<sup>22</sup> Thomas Kristo M, *Andalah Para Orang Tua*, (Jakarta: IKAPI, 2010), hal. 117.

menentu dan sulit diprediksi menjadi salah satu penghambat kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk kecerdasan ESQ siswa di SMK Islam 1 Durenan. Menurut peneliti tidak bisa dipungkiri cuaca yang ekstrim seperti hujan disertai petir membuat anak-anak enggan mengikuti latihan di luar ruangan. Di sisi lain panas matahari yang terlalu menyengat juga membuat fokus anak terganggu.